

PENERAPAN ARSITEKTUR MID CENTURY MODERN TERHADAP RUMAH RAMAH LANSIA LUMIERE SENIOR LIVING DI KABUPATEN BANDUNG

**Fiddy Erlangga Ramdhani¹, Dwi Kustianingrum²,
Ardhiana Muhsin³.**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut
Teknologi Nasional Bandung

E-mail:

fiddylerlangga@mhs.itenas.ac.id

Abstract

A senior home is a long-term care facility specifically designed to provide care and nurturing for older adults who need assistance with daily activities. Designing Senior Living with a friendly environmental concept for the elderly in Bandung Regency is an important challenge in providing housing that meets their special needs. In an effort to understand the complex dynamics of the residential environment for the elderly, this research explores the characteristics of the elderly in the area, including their physical, psychological and social needs. Relevant environmental factors, such as accessibility, security, use of green open space, and application of technology, are the main focus in designing housing that supports the health and quality of life of the elderly. The architectural style chosen is Mid-Century Modern architecture. By adapting Mid-Century Modern design principles, such as a focus on functionality, openness, and accessibility, Senior Living design can create a welcoming and comfortable environment for seniors, allowing them to live a more independent and quality life.

Keywords: *Senior Home, Senior Friendly Environment, Mid-Century Modern*

Abstrak

Rumah lansia adalah fasilitas perawatan jangka panjang yang dirancang khusus untuk menyediakan perawatan dan pengasuhan bagi orang lanjut usia yang membutuhkan bantuan dalam aktivitas sehari-hari. Perancangan Senior Living dengan konsep lingkungan ramah bagi lansia di Kabupaten Bandung menjadi tantangan penting dalam menyediakan hunian yang memenuhi kebutuhan khusus mereka. Dalam usaha memahami dinamika kompleksitas lingkungan hunian bagi lansia, penelitian ini menggali karakteristik lansia mencakup kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial mereka. Faktor lingkungan yang relevan, seperti aksesibilitas, keamanan, pemanfaatan ruang terbuka hijau, dan penerapan teknologi, menjadi fokus utama dalam merancang hunian yang mendukung kesehatan dan kualitas hidup lansia. Gaya arsitektur yang dipilih adalah arsitektur *Mid-Century Modern*. Dengan mengadaptasi prinsip-prinsip desain *Mid-Century Modern*, seperti fokus pada fungsionalitas, keterbukaan, dan aksesibilitas, perancangan Senior Living dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman bagi lansia, memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih mandiri dan berkualitas.

Kata kunci: *Rumah Lansia, Lingkungan Ramah Lansia, Mid-Century Modern*

1. **Pendahuluan**

Lansia merupakan bagian yang signifikan dari populasi di berbagai wilayah. Kualitas hidup mereka terkadang terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam beberapa kasus, lingkungan hunian tidak selalu mempertimbangkan kebutuhan khusus lansia, seperti aksesibilitas, keamanan, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan interaksi sosial. Rumah Lansia berkaitan dengan pemahaman dan respon terhadap perkembangan demografis dan perubahan dalam struktur populasi yang menghadapi penuaan penduduk. Ini menciptakan kebutuhan dan kesempatan untuk mengembangkan proyek rumah lansia yang bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memadai bagi populasi lansia yang semakin bertambah. Lembang, sebuah wilayah yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, Lembang memiliki banyak kekayaan alam yang membuatnya memiliki pemandangan yang sangat indah. Suasananya yang tenang membuat tempat ini bagus untuk bersantai dan menikmati pemandangan. Suhu rata-rata Lembang adalah 17°–27°C karena berada di ketinggian 1.312–2084 meter di atas permukaan laut [1]. Desain senior living dapat dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah aspek fisiologis, yang melibatkan pertimbangan keselamatan dan keamanan, keberadaan serta petunjuk arah yang jelas, aksesibilitas dan fungsi yang memadai, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Bagian kedua adalah aspek psikologis, yang mencakup privasi ruang, interaksi sosial yang memadai, kemandirian, rasa aman dan tantangan lingkungan, mempertimbangkan panca indera, menciptakan keakraban dengan lingkungan sekitar, merancang bangunan dengan perhatian khusus, dan mencapai estetika keseluruhan yang menyenangkan. [2]. Desain tidak hanya memenuhi fungsi teknis dan material tetapi juga merupakan media komunikasi, metode dari psikologi dan bidang ilmu komunikasi lainnya digunakan untuk menyelidiki dan menggambarkan karakter simbolik dari objek yang dirancang [3]. Perkembangan Mid-Century Modern merupakan bagian dari perkembangan revolusi industri, dimana dalam perkembangannya terjadi pemahaman nilai budaya dan mempengaruhi perilaku individu dalam berinteraksi dengan suatu objek [4]. Desain selalu berkembang seiring dengan perkembangan jaman. [5]

2. **EKSPLORASI DAN PROSES PERANCANGAN**

Perancangan sebuah bangunan perlu sebuah metode perancangan yang baik untuk dijadikan sebagai acuan dan pemahaman dalam merancang sebuah bangunan adalah sebagai berikut :

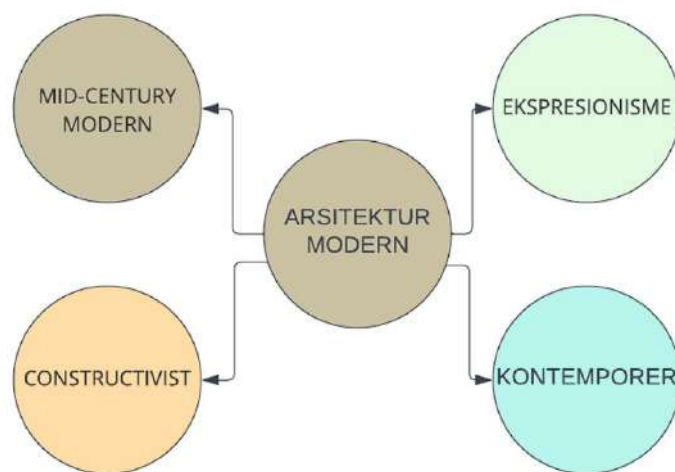
- a. **Persiapan**
Dalam tahap persiapan diperlukan sebuah identifikasi proyek, tujuan, permasalahan apa saja yang ada didalam sebuah proyek.
- b. **Survey Lokasi**
Peninjauan langsung ke site, agar dapat dilakukan analisis makro dan mikro pada site serta analisis SWOT. Dengan adanya data analisis akan mempermudah dalam perancangan bangunan.
- c. **Studi**
Melakukan sebuah studi dalam persiapan perancangan, dengan data yang diolah dari internet maupun standarisasi terkait, agar bangunan tersebut layak digunakan.
- d. **Konsep**
Konseptual, dengan informasi yang telah terkumpul data dapat diolah dan dijadikan sebuah konsep apa yang akan diterapkan pada bangunan yang akan dirancang.
- e. **Perancangan**
Tahap akhir yaitu proses perancangan, hingga selanjutnya ke tahap perizinan, desain, struktural, mekanikal elektrik. utilitas, dll dalam merancang bangunan Rumah Lansia.

penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan, menerangkan dan menjawab permasalahan yang diteliti secara lebih rinci dengan menelaah data sebanyak-banyaknya [6]. Metode deskriptif digunakan dalam perencanaan dan perancangan rumah lansia ini yaitu dengan :

Menganalisis terhadap kondisi lingkungan hunian lansia di Kabupaten Bandung, termasuk kelebihan, kekurangan, dan tantangan yang dihadapi.
Menjelaskan kebutuhan lansia secara rinci, baik dari segi fisik, sosial, maupun psikologis, untuk memahami apa yang mereka butuhkan dalam lingkungan hunian.
Menganalisis konsep desain yang sesuai dengan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif tentang kebutuhan lansia dan kondisi lingkungan hunian,
Memberikan gambaran yang jelas tentang konteks lingkungan hunian lansia di Kabupaten Bandung, yang nantinya dapat menjadi dasar bagi proses perancangan yang tepat.

Elaborasi Tema

Proyek *Lumiere Senior Living* ini memiliki berbagai fasilitas yang membuat para lansia nyaman seperti, tempat kebugaran, tempat merajut, tempat menjahit, tempat kesehatan, tempat karaoke, balkon bersama, dll. dimana pola desain yang diambil yaitu mid century modern.



3. **HASIL RANCANGAN**

3.1 Lokasi Proyek

Proyek ini berada di Lembang, Jalan Karmel 1 Batu Reog No.56, Jayagiri, Kec.Lembang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. Nama yang digunakan untuk proyek ini yaitu Rumah Ramah Lansia dengan luas lahan 18.073,18 m². Fungsi pada proyek ini yaitu sebagai hunian alternatif bagi para lansia. Namun terdapat juga aktivitas untuk para lansia pada proyek ini, yaitu seni, keterampilan, dan taman. Pada peraturan pemerintah setempat Kawasan Bandung Barat yaitu koefisien dasar bangunan sebesar 40%, koefisien lantai bangunan sebesar 0.7, koefisien daerah hijau sebesar 52% dan garis sempadan bangunan minimal 2.75 meter. Seperti yang terlihat pada (Gambar 1)



Gambar 1 Lokasi Site Perancangan, Sumber : Diolah dari Google earth, Tahun : 2023

3.2 Konsep Perancangan

Pada perancangan Senior Living dengan penerapan mid century modern, yang dimana upaya untuk menerapkan arsitektur di jaman tahun 1950-an. Tujuannya yaitu untuk para lansia bisa mengenang dimasa mereka remaja.

Mid Century Modern yaitu memiliki ciri-ciri sebagai berikut [7]:

- Bentuk geometris, seperti kubus ataupun yang simple
- Ruang interior yang lebih terbuka

3.3 Implementasi Tema dan Konsep

Menurut sumber lain, Arsitektur Mid Century Modern memiliki karakteristik sebagai berikut [8]:

Table 1 Implementasi Tema dan Konsep, Sumber : Dokumentasi Pribadi, Tahun : 2023

ASPEK	PRINSIP	PENERAPAN
ARSITEKTUR	Indoor dan outdoor saling terhubung agar memberikan rasa luas di bangunan	
ARSITEKTUR	Material alami seperti kayu yang tidak di cat	

ARSITEKTUR	Tidak adanya ornamen dikarenakan dianggap mengurangi keindahan.	
------------	---	---

3.4 Konsep Zonasi Tapak

Zonasi tapak rumah lansia merupakan strategi perencanaan ruang yang mengorganisir area publik dan area servis untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi kebutuhan lansia. Area publik dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial dan aktivitas luar ruangan bagi para lansia, sementara area servis didesain untuk menyediakan fasilitas kesehatan dan dukungan pelayanan yang diperlukan. Dengan merinci zonasi ini, rumah lansia dapat memberikan lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung kehidupan sehari-hari lansia dengan mempertimbangkan kebutuhan fisik, sosial, dan kesehatan mereka. (Gambar 2)



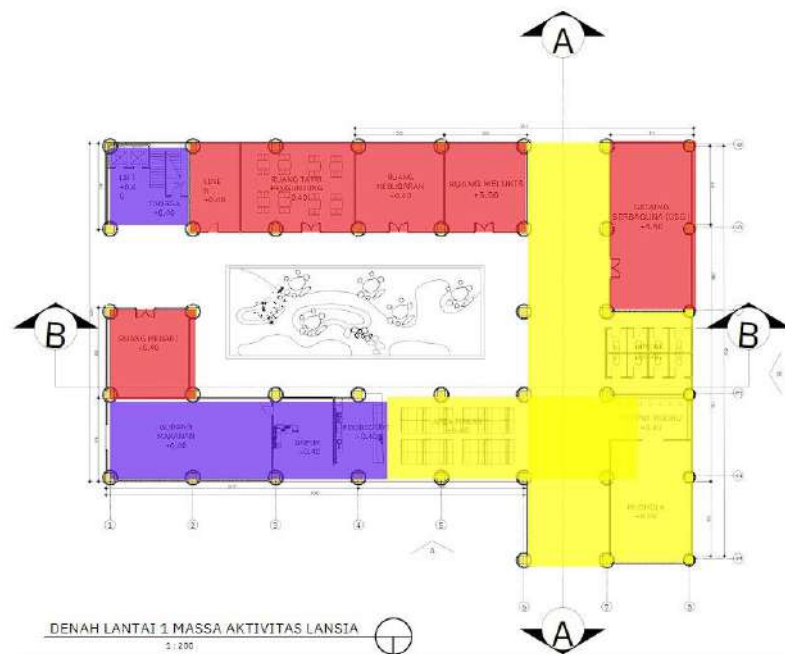
Gambar 2. Konsep Zonasi Tapak

Keterangan : Zona Publik, Zona Service, Zona Semi Privat

3.5 Konsep Zonasi Ruang Dalam

Zonasi Ruang dalam pada lantai 1 terdiri dari zona publik, service, dan semi privat. Zona publik terdiri dari area makan, mushola, tempat wudhu dan kamar mandi. Zona Service bersifat privat terdiri dari foodcourt, dapur, gudang makanan, lift dan tangga. Zona semi privat terdiri dari gedung serbaguna, ruang tamu pengunjung dan fasilitas untuk rekreasi seperti ruang kebugaran, ruang melukis, dan ruang menari. (Gambar 3)

a. Lantai 1



Gambar 3. Konsep Zonasi Ruang pada lantai 1

Keterangan

Zona Publik

Area makan, mushola, tempat wudhu dan kamar mandi.

Zona Service

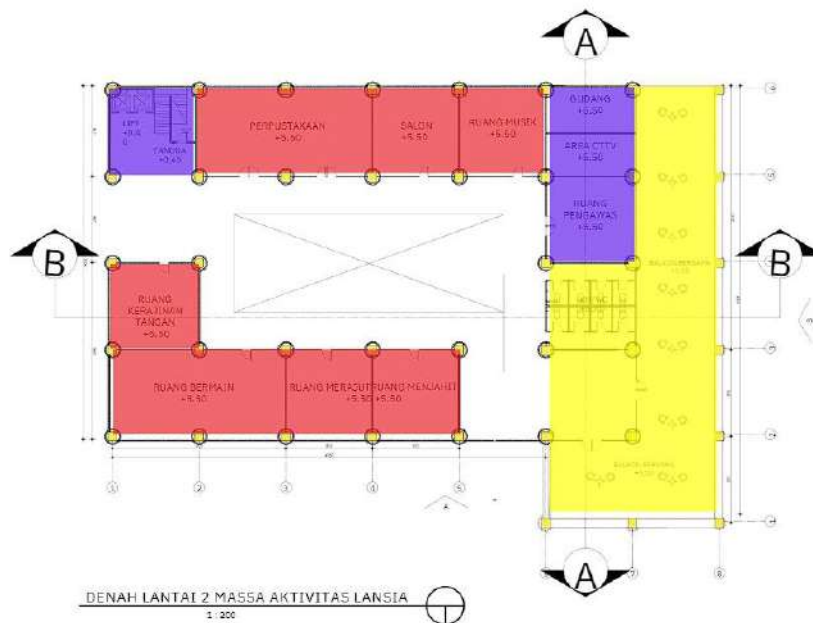
Foodcourt, dapur, gudang makanan, lift dan tangga.

Zona Semi Privat

Gedung serbaguna, ruang tamu pengunjung dan fasilitas untuk rekreasi seperti ruang kebugaran, ruang melukis, dan ruang menari.

Zona Ruang pada lantai 2 terdiri dari zona publik, service, dan semi privat. Zona publik terdiri dari balkon bersama. Zona Service bersifat privat terdiri dari ruang pengawas, area cctv, gudang, lift dan tangga. Zona semi privat terdiri dari fasilitas-fasilitas untuk rekreasi seperti ruang musik, salon, perpustakaan, ruang kerajinan tangan, ruang bermain, ruang merajut, dan ruang menjahit. (Gambar 4)

b. Lantai 2



Gambar 4. Konsep Zonasi Ruang pada lantai 2

Keterangan

Zona Publik

Balkon bersama

Zona Service

Ruang pengawas, area cctv, gudang, lift dan tangga.

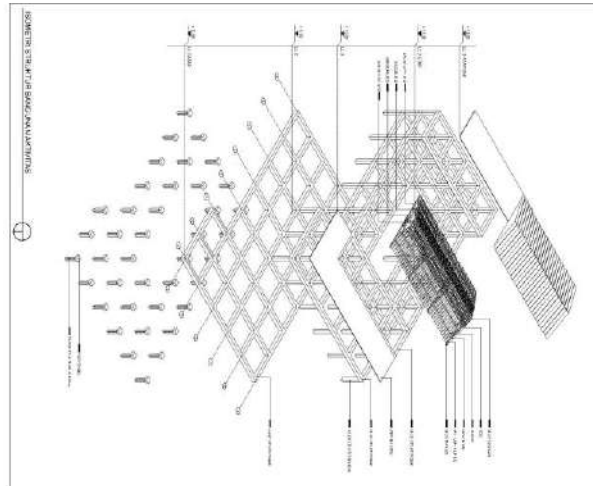
Zona Semi Privat

Ruang musik, salon, perpustakaan, ruang kerajinan tangan, ruang bermain, ruang merajut, dan ruang menjahit.

3.6 Konsep Struktur

3.6.1 Sistem Struktur

Dapat dilihat dari gambar dibawah struktur bangunan rumah lansia menggunakan sistem rangka. Beban dari atap didistribusikan melalui sistem ini, Modul yang diterapkan memiliki ukuran 8,1 x 8,1.



Gambar 5. Konsep Sistem Struktur

3.6.2 Kolom

Struktur kolom menggunakan beton bertulang yang ditempatkan di lokasi dengan metode cast in situ, dan dimensi tipikal kolom adalah 55 x 55 cm.

$$N \cdot L_1 \times L_2 \times 0,12 \text{ kg/cm}^2 = A \cdot \frac{1}{3} K$$

$$4 \times 810 \times 810 \times 0,12 \text{ kg/cm}^2 = A \cdot \frac{1}{3} \cdot 300$$

$$A = (314.928) / 100$$

$$A = 3150 \text{ cm}^2$$

Luas penampang kolom adalah $3150 \text{ cm}^2 = 55 \times 55 \text{ cm}$

3.6.3 Balok

Balok menggunakan material beton bertulang dengan metoda cast in situ, dengan dimensi tipikal menggunakan bentang 810 cm

Balok Induk

$$t = \frac{1}{14} \times 810 = 57,86 = 58 \text{ cm}$$

$$l = \frac{2}{3} \times 60 = 40 = 35 \text{ cm}$$

Jadi dimensi balok induk adalah 35/58 cm

Balok Anak

$$t = 35 \text{ cm}$$

$$l = \frac{2}{3} \times 35 = 23,33 = 20 \text{ cm}$$

Jadi dimensi balok anak adalah 20/35 cm

3.7 Interior Bangunan

Desain lobby memfasilitasi interaksi sosial dengan menyertakan ruang duduk yang nyaman dan terpisah untuk percakapan pribadi atau kegiatan kelompok kecil. Pilihan furnitur yang modular dapat membantu

menyesuaikan ruang sesuai dengan kebutuhan penghuni. Melalui perpaduan antara desain Mid-century Modern dan konsep ramah lansia, lobby pada bangunan senior living dapat menjadi tempat yang estetik, fungsional, dan mendukung kesejahteraan para penghuni.



Gambar 6. Interior Lobby

Furniture dengan desain ergonomis yang mudah diakses dan nyaman digunakan oleh lansia. Integrasi kayu pada furnitur, lantai, atau elemen dekoratif lainnya dapat memberikan sentuhan hangat dan menyenangkan pada ruangan. Lampu tidur dengan desain Mid-century atau lampu gantung yang estetik dapat menambahkan nuansa khas gaya ini pada kamar. Desain kamar dengan ruangan yang terorganisir dengan baik, seperti ada nya ruang penyimpanan yang memadai untuk barang-barang pribadi, dan pertimbangkan penyusunan furnitur agar tidak menghambat aksesibilitas. Dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik lansia dan mengintegrasikan elemen desain Mid-century Modern, desain interior kamar pada bangunan senior living dapat menciptakan ruang yang nyaman, fungsional, dan sesuai dengan konsep lingkungan ramah lansia.



Gambar 7. Interior Kamar

3.8 Eksterior Bangunan

Integrasi ruang terbuka dan taman yang dapat diakses dengan mudah oleh para penghuni lansia. Taman dengan jalur setapak yang rata dan ramah lansia dan tanaman hijau dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung kebugaran fisik. Kolam kecil yang dapat memberikan elemen relaksasi dan meningkatkan kualitas udara di sekitar. Dengan memperhatikan detail-detail tersebut, desain eksterior bagian belakang pada bangunan senior living dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung kesejahteraan para penghuni lansia sesuai dengan konsep lingkungan ramah lansia.



Gambar 8. Eksterior Bagian Belakang Rumah Lansia

Menyertakan area duduk dengan kursi dan meja yang nyaman, memilih furnitur dengan desain Mid-century Modern yang ergonomis dan ramah lansia. Terdapat tanaman hias dan berbunga yang memberikan keindahan visual dan menambahkan elemen air seperti air mancur atau kolam kecil. Suara gemericik air dapat menciptakan lingkungan yang menenangkan dan merangsang indera pendengaran. Menyediakan area teduh seperti pohon rindang. seseorang yang menginjak lanjut usia itu akan meningkat perasaannya dan kondisi ini juga rentan terhadap depresi. [9] Area ini penting untuk memberikan perlindungan dari sinar matahari langsung, terutama pada hari-hari yang panas Sedangkan untuk penerapan spider curtain wall pada fasad dengan menggunakan sistem double glass jenis material kaca laminated dapat berguna untuk melindungi atau mengurangi kesilauan matahari maupun untuk privasi bagi pengguna yang berada pada bangunan hunian [10].

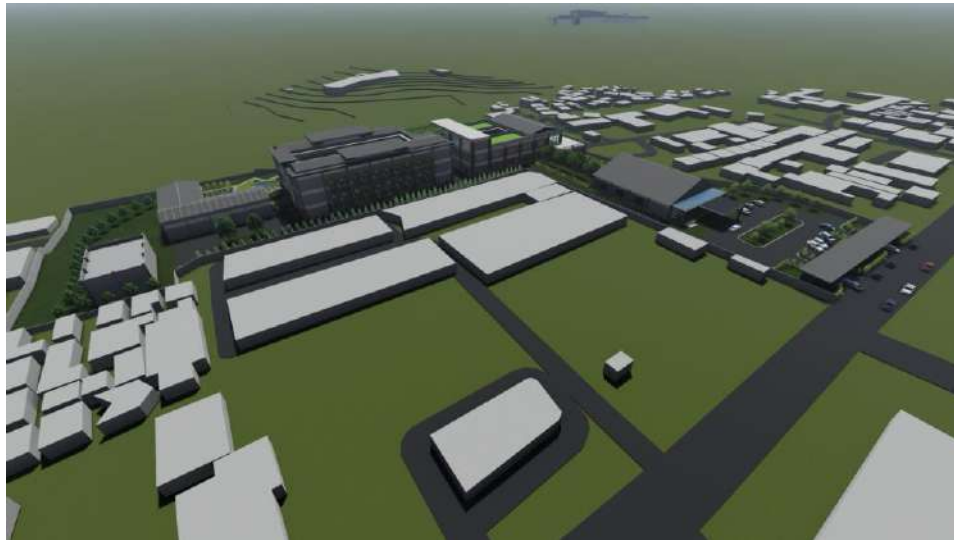


Gambar 9. Eksterior Taman

Area lanskap direncanakan dengan pola yang bersahabat dan mudah diakses. Terdapat jalur setapak yang terhubung secara logis antara berbagai bangunan, fasilitas, dan zona-zona penting lainnya. Terdapat taman dengan tanaman-tanaman yang merangsang indra dan menciptakan suasana yang tenang. Area hijau ini dapat menjadi tempat bersantai atau untuk kegiatan luar ruangan.



Gambar 10. Eksterior Bird Eye



Gambar 11. Eksterior Bird Eye

4. **KESIMPULAN**

Perancangan Senior Living yang memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan lansia menjadi suatu keharusan. Lansia memiliki karakteristik dan preferensi unik yang harus dipertimbangkan agar mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik.

Konsep Lingkungan Ramah Lansia menjadi landasan utama perancangan, melibatkan aspek-aspek seperti aksesibilitas, keamanan, fasilitas kesehatan, dan desain ruang terbuka. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kehidupan aktif dan sosial lansia.

Pemahaman terhadap konteks lokal, dalam hal ini Kabupaten Bandung, menjadi kunci kesuksesan. Merespons kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat dapat meningkatkan efektivitas dan daya terima perancangan Senior Living.

Penerapan gaya arsitektur Mid-Century Modern pada bangunan Senior Living dengan konsep Lingkungan Ramah Lansia di Kabupaten Bandung dapat memberikan karakteristik desain yang unik dan mendukung kebutuhan lansia. Gaya Mid-Century Modern cenderung menekankan desain fungsional. Hal ini dapat memberikan kemudahan akses dan navigasi bagi lansia dalam lingkungan mereka.

5. **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] M. A. S. Rezeki, "PERBANDINGAN KEPUASAN WISATAWAN TERHADAP," UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA, Bandung, 2016.
- [2] V. A. Regnier, *Assisted Living Housing for The Elderly.*, New York: Van Noutstrand Reinhold, 1994.
- [3] T. Hauffe, *Design: A Concise History (Concise History Series)*, 1st ed. Laurence King, 1998.
- [4] Dwi Sulistyawati and Imam Santosa, "The The Influence of Cultural Behavior Of The Milenial Generation Facing The Industrial Revolution On Private Residence With Students' One Room Living Case Study," *J. Desain Indones.*, vol. 1, no. 1, Jan. 2019, doi: 10.52265/jdi.v1i1.6.
- [5] Devanny Gumulya and Kristian Harijadi, "Designing Website Application as An Academic and NonAcademic Assistive Tool for Students with Slow Learner," *J. Desain Indones.*, vol. 3, no. 2, Dec. 2021, doi: 10.52265/jdi.v3i2.137
- [6] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- [7] Moquin, Kevin J., (2019). *8 Traits of Mid Century Modern Design*. Kevin Moquin Architect, LLC
- [8] Mid-Century-Modern, (2011). *Mid-Century-Modern*. dari <http://mid-century-modern.net/mid-century-modern/> Diakses pada 11 Januari 2024

- [9] Dewi Saidatul Munadhifah¹ , S. H. P. (2018). PROSIDING HEFA (Health Events for All). Hubungan Antara Interaksi Sosial DenganTingkat Depresi Pada Lansia Di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, PROSIDING.
- [10] L. Shalsabella, D. O. Saputri and A. S. Ashari, "Perancangan Balai Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Di Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Eco-Technology Architecture," Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa, vol. 11, no. 1, p. 148, 2023.